

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE *TONGKAT BERJALAN (TALKING STICK)* PADA SISWA KELAS XI IPA 3 SMAN 1 LEMBAH MELINTANG

Oleh: Evilidia Ketaren
Guru SMA Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat
evilidia@yahoo.co.id

Abstract

This research was conducted based on the problem that had been found in SMAN 1 Lembah Melintang where the learning method that applied by the teachers are still dominated by lecturing method and unstructured discussion which give impact on competency of biology learning of the student. Therefore, authors apply by cooperative learning with use *Talking Stick Type*. The aims of this research is to know, how far cooperative learning with use *Talking Stick Type* can improve students learning activity and the result in biology lesson. The type of research is action class at XIIPA₃ of SMAN 1 Lembah Melintang. The implementation consist of 2 cycles are planning, implementation, observation and reflection. Techniques data analysis is carried out using the formale techniques proportion.

Result of the analysis first cycle and second cycle show students learning active ty has increased for all indicators that is actively discussing increased 77,6 % in first cycle to 82,9 % in second cycle, hearing activity increased 79,6% in first cycle to 86,2 % in second cycle, to answer the questions increased 30,3% in first cycle to 43,4 % in second cycle, responding questions increased 19,1% in first cycle to 34,2% in second cycle, taking the duty in group increased 68,4% in first cycle to 74,3% in second cycle, cooperation on group increased 62,5% in first cycle to 76,3% in second cycle, Doing the duty in group increased 40,8% in first cycle, to 50,7% in second cycle. Collecting the sheet increased 53,9% in first cycle to 64,5% in second cycle.

The result of evaluation the students that passed the examine increased from 22 students (57,79%) in first cycle, to 33 students (86,84%) in second cycle The result of the research learning model through Cooperative learning with use *Talking Stick Type* can increase student learning activities and the result in biology class at XIIPA₃ of SMAN 1 Lembah Melintang. So this method can applied as an effort to increase student learning activities, because there is no methods most superior from the existing method, each of them has weaknesses and advantages.

Keywords: Cooperative Learning with *Talking Stick Type*, Student Biology Learning Results

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi

berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar, Usman (2001: 4)

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang ikut membangun jalinan interaksi dalam peristiwa belajar mengajar di dalam kelas. Tidak hanya itu, metode pembelajaran juga faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa dan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki

kompetensi mengajar, paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan berbagai model belajar mengajar serta hubungannya dengan materi ajar, disamping kemampuan profesional lainnya yang menunjang. Meskipun disadari bahwa dalam menentukan model pembelajaran yang dianggap paling tepat adalah sesuatu yang sulit, banyak model pembelajaran yang dapat digunakan, masing-masing punya keunggulan dan kelemahan, tergantung pada tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan suatu metode pembelajaran tertentu agar seluruh siswa dapat belajar dengan aktif dalam mengembangkan segala kemampuannya baik kognitif, afektif, maupun psikomotor sehingga segala potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal. Penggunaan variasi model pembelajaran yang tepat dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan dalam kelas dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa mau bekerja keras dalam belajar.

SMA Negeri 1 Lembah Melintang adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah tingkat menengah atas ini secara administrasi terletak di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

Permasalahan yang terjadi pada SMA Negeri 1 Lembah Melintang adalah kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Biologi. Keseriusan dan kesungguhan dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sangat rendah. Hal ini dibuktikan selama proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung, siswa belum mampu berinteraksi dengan materi pelajaran. Keinginan untuk keluar ruangan kelas sangat tinggi. Siswa berusaha mencari cara untuk dapat keluar kelas dengan beraneka ragam alasan. Hanya sebagian kecil siswa yang memiliki keseriusan untuk mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, siswa tidak mau tahu dan sangat malas menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru. Padahal pertanyaan tersebut berhubungan erat dengan materi yang sedang dipelajari.

Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar Biologi disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa karena metode pembelajaran yang belum tepat. Penyajian materi pelajaran cenderung monoton. Siswa merasa seolah-olah tidak dilibatkan

dalam belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa merasa dilibatkan dalam pembelajaran.

Iryasman (2006:10) menjelaskan bahwa salah satu metode pembelajaran yang sedang berkembang pesat adalah metode *Cooperatif Learning*. Pada dasarnya metode ini merupakan pengembangan dari metode diskusi konvensional. Saat ini metode ceramah dikemas dalam berbagai model yang intinya tetap bekerja sama antar siswa, tetapi modelnya dimodifikasi sedemikian rupa. Sehingga metode diskusi, melahirkan pembelajaran bermakna, mengasyikkan dan lebih menghidupkan suasana pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran *Cooperatif Learning* ini adalah model *Talking Stick* (tongkat berjalan). Model ini cocok digunakan dalam pembelajaran Biologi. Metode ini *fleksibel* dan mudah dalam menjalankannya serta membutuhkan sarana dan prasarana yang sederhana.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis merasa perlu dilakukan penelitian berkenaan dengan pelaksanaan Model pembelajaran *Talking Stick* (tongkat berjalan) pada mata pelajaran Biologi di SMA N 1 Lembah Melintang dengan harapan dapat menumbuhkan kembangkan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran Biologi. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran dalam bentuk permainan dimana guru membuat pertanyaan yang diberikan kepada siswa sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sesuai dengan permasalahan di atas maka penulis mengangkat judul penelitian "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tongkat Berjalan (*Talking Stick*) pada kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Lembah Melintang."

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Keseriusan dan kesungguhan dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sangat rendah.
2. Siswa belum mampu berinteraksi dengan materi pelajaran.
3. Keinginan untuk keluar ruangan kelas sangat tinggi.

4. Siswa yang bertahan dikelas cenderung membicarakan hal-hal yang tidak ada hubungan dengan materi yang sedang dibahas.
5. Siswa tidak mau tahu dan malas menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran tidak semua masalah yang teridentifikasi dapat dipecahkan

Berdasarkan identifikasi masalah masalah yang dikemukakan, maka ruang lingkup penelitian ini dapat dibatasi pada upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Biologi siswa melalui Metode Cooperative Learning Tipe Talking Stick di Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Lembah Melintang.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan Metode Cooperative Learning Tipe tongkat berjalan (Talking Stick), dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Biologi siswa pada kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Lembah Melintang .

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Biologi, sehingga nantinya bermanfaat bagi:

1. Peneliti, Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka menyusun pengembangan profesi, yaitu berupa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”.
2. Guru, untuk dapat memperbaiki model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran Biologi.
3. Pimpinan, untuk dapat melakukan pembinaan terhadap guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999: 6) mendefinisikan bahwa secara singkat PTK sebagai suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk memantapkan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap: (1). Merencanakan, (2). Melakukan Tindakan , (3). Mengamati, (4). Merefleksi

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan terhadap proses serta hasil tindakan tadi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Demikianlah tahap-tahap kegiatan ini terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi sehingga nanti proses pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lembah Melintang yang berlokasi ± 67 Km dari Ibu Kota Kabupaten Pasaman Barat yaitu Simpang Empat. Waktu penelitian dimulai bulan April 2015 sampai dengan Mei 2015. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus dan satu siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Pada akhir siklus dilakukan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Materi pelajaran Biologi di Kelas XI IPA 3 adalah Sistem Koordinasi

Sebagai subjek penelitian adalah siswa Kelas XI IPA-3 SMA Negeri 1 Lembah Melintang dengan jumlah murid 38 orang. Pemilihan subjek penelitian karena peneliti mengajar di kelas tersebut. Kelas ini terlihat kurang aktif dan kaku dalam proses pembelajaran hanya beberapa orang saja yang aktif dan juga hasil belajar yang masih rendah.

Yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai guru mata pelajaran Biologi dan seorang guru Biologi lain yang berfungsi sebagai observer.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*action research*) yang dilaksanakan melalui tahap-tahap kegiatan, untuk setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan

Perencanaan (Planning) yaitu pembuatan skenario pembelajaran dengan menyiapkan media dan formatnya. Kegiatan perencanaan meliputi: Menetapkan Jadwal Penelitian, Penelitian dilakukan selama 4 minggu yang dimulai bulan April s.d. Mei 2015, Mempersiapkan materi yang akan dilaksanakan saat penelitian.

Pada siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 90 menit. Pada Siklus II terdiri dari 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 90 menit;

1. Mempersiapkan silabus.

2. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Mempersiapkan LKS pembelajaran.
4. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa
5. Mempersiapkan lembar evaluasi

Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran (*apersepsi dan motivasi*).
2. Menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan (langkah- langkah *Talking Stick*).
3. Menjelaskan indikator yang harus dicapai selama pembelajaran.
4. Menjelaskan kriteria penilaian dan skor perolehan.
5. Menjelaskan peraturan dan tata tertib selama pembelajaran, antara lain:
 - a. Siswa ditugaskan membaca materi/ bahan yang diberikan oleh guru per 15 menit (materi berdasarkan indikator dan termen waktu yang telah ditetapkan
 - b. Setelah 15 menit siswa disuruh menutup buku, guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dibaca sampai batas waktu yang telah direncanakan.
 - c. Siswa yang sama sekali tidak bisa menjawab pertanyaan diberi hukuman yaitu disuruh berdiri di depan, baca lagi materi yang dipelajari sampai mereka benar menguasai jawaban.
 - d. Menutup pembelajaran (guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan penguatan).
 - e. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan diberi hadiah berupa penghargaan/ tepuk tangan dan point.

Observasi / Pengamatan

Kegiatan pemantauan atau pengamatan yang dilakukan oleh seorang observer pada saat proses belajar mengajar Biologi berlangsung.

Kegiatan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dengan kegiatan melalui model pembelajaran *Tingkat Pembelajaran* meliputi: Kehadiran siswa, Keseriusan siswa dalam membaca materi pelajaran, Siswa yang menunjuk tangan, Siswa yang menjawab salah, Siswa yang menjawab benar. Dalam melakukan observasi pada saat pembelajaran, caranya yaitu dengan mencatat perubahan yang terjadi pada lembar observasi.

Refleksi

Kegiatan yang meliputi analisa sintesis dalam menjelaskan dan menyimpulkan semua informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Pada tahap ini guru menganalisis hasil pengamatannya, mengevaluasi tingkat keberhasilan yang telah dicapai selama proses belajar mengajar dan permasalahan yang ditemui dalam siklus 1. Hasil refleksi ini dijadikan acuan atau pedoman untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemui dalam siklus 1. Rencana perbaikan yang telah dirancang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan tindakan siklus berikutnya (siklus II).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II polanya sama dengan siklus I. Siklus II dilaksanakan jika pelaksanaan siklus I belum sempurna. Siklus II dilakukan untuk melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan dalam cara pelaksanaan metode cooperative learning tipe *tongkat berjalan (talking stick)*. dan penentuan strategi sesuai dengan hasil evaluasi sebelumnya.

Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Alat Pengumpul Data

Sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembar observasi yang memuat aktivitas siswa
- b. Tes evaluasi akhir siklus
- c. Lembar aktivitas saat evaluasi akhir siklus I

Teknik Pengumpul Data

Untuk pengumpulan data digunakan lembar pengamat siswa, yang diamati pada kegiatan siswa seperti pada tabel:

No	Aktivitas Siswa
1	Memperhatikan arahan guru
2	Mendengarkan dengan aktif
3	Menjawab pertanyaan
4	Mengajukan pertanyaan
5	Mengambil giliran dan berbagi tugas oleh kelompok
6	Aktif dalam diskusi kelompok
7	Mengerjakan tugas dengan tekun
8	Mengumpulkan jawaban pada waktunya

Teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil data yang diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat aktivitas dan hasil belajar para siswa dalam pembelajaran Biologi setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus 1 dan siklus 2.

Nilai persentase dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{NK}{NP} = R \times 100\%$$

Keterangan : NP = Nilai persentase
NK = Nilai komulatif
R = Jumlah responden (siswa)

Aktivitas ini dapat digolongkan pada lima kelompok seperti dinyatakan Dimiati (dalam Suhermanto: 2005) sebagai berikut:
0% = Tidak ada yang melakukan (TAM)

1%-25% = Sedikit Sekali Melakukan (SSM)
26% - 50% = Sedikit melakukan (SM)
51% -75% = Banyak melakukan (BM)
76% - 100% = Banyak sekali melakukan (BSM)

Dari persentase yang dikemukakan di atas terlihat disimpulkan bahwa bila aktifitas yang dilakukan siswa besar dari 51% termasuk kriteria banyak melakukan kegiatan, maka dapat dianggap sudah baik dan sebaliknya bila berada di bawah angka tersebut dianggap siswa mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada Siklus I

Pelaksanaan Penelitian pada Siklus I mengacu pada langkah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian prosedur/langkah-langkah penelitian dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada Siklus I diperoleh hasil seperti pada table:

Tabel 1 : Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Kelas pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan								Rata-rata
		I	%	II	%	III	%	IV	%	
1	Memperhatikan arahan guru	28	73.7	29	76.3	30	78.9	31	81.6	77.6
2	Mendengarkan dengan aktif	28	73.7	30	78.9	31	81.6	32	84.2	79.6
3	Menjawab pertanyaan	9	23.7	10	26.3	12	31.6	15	39.5	30.3
4	Mengajukan pertanyaan	6	15.8	7	18.4	7	18.4	9	23.7	19.1
5	Mengambil giliran dan berbagi tugas kelompok	24	63.2	25	65.8	27	71.1	28	73.7	68.4
6	Aktif dalam diskusi kelompok	20	52.6	20	52.6	25	65.8	30	78.9	62.5
7	Mengerjakan tugas dengan tekun	14	36.8	15	39.5	16	42.1	17	44.7	40.8
8	Mengumpulkan jawaban pada waktunya	19	50.0	20	52.6	21	55.3	22	57.9	53.9

Catatan : Jumlah siswa = 38 orang

Refleksi

Berdasarkan observasi dari analisa data yang tertera pada tabel 4 terlihat secara umum aktivitas positif siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan. Aktivitas rata-rata siswa untuk siklus I dengan yang 51% ke atas dengan kategori BSM (Banyak Sekali Melakukan) dan BM (Banyak Melakukan) adalah aktivitas siswa dalam: (1) Memperhatikan arahan guru, (2) Mendengarkan dengan aktif, (3) Mengambil giliran dan berbagi tugas oleh kelompok, (4) Aktif dalam diskusi kelompok, (5) Mengumpulkan jawaban pada waktunya.

Aktivitas positif yang besar dari 51% ini untuk siklus berikutnya hendaknya dapat dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan.

Aktivitas positif siswa yang kurang dari 51% yaitu dengan kategori sedikit melakukan adalah Menjawab pertanyaan, Mengajukan pertanyaan, Mengerjakan tugas dengan tekun.

Untuk aktivitas yang kurang 51% ini untuk siklus berikutnya akan ditingkatkan. Tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus berikutnya adalah, untuk meningkatkan aktivitas positif siswa yang nilainya masih dalam kategori SM yaitu melalui langkah-langkah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas menjawab pertanyaan pada saat diskusi dilakukan dengan memberi bonus bagi setiap siswa yang menjawab.
2. Untuk meningkatkan aktivitas mengajukan pertanyaan diberikan rewards dan bonus
3. Untuk meningkatkan aktivitas mengerjakan tugas dengan tekun dalam kegiatan diskusi

Pada Siklus II

Secara garis besar langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan dari empat kali pertemuan dengan urutan kegiatan sama dengan urutan kegiatan pada siklus I, tetapi dalam pelaksanaan memperhatikan keempat tindak lanjut dari refleksi siklus I. Pengambilan data oleh observer mekanismenya sama dengan siklus I. Data yang diperoleh pada Siklus II dengan empat kali pertemuan disajikan dalam tabel.

Tabel 2 :Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan								Rata-rata
		I	%	II	%	III	%	IV	%	
1	Memperhatikan arahan guru	31	81.6	31	81.6	32	84.2	32	84.2	82.9
2	Mendengarkan dengan aktif	32	84.2	32	84.2	33	86.8	34	89.5	86.2
3	Menjawab pertanyaan	14	36.8	15	39.5	17	44.7	20	52.6	43.4
4	Mengajukan pertanyaan	12	31.6	13	34.2	13	34.2	14	36.8	34.2
5	Mengambil giliran dan berbagi tugas kelompok	27	71.1	28	73.7	28	73.7	30	78.9	74.3
6	Aktif dalam diskusi kelompok	27	71.1	29	76.3	29	76.3	31	81.6	76.3
7	Mengerjakan tugas dengan tekun	17	44.7	18	47.4	20	52.6	22	57.9	50.7
8	Mengumpulkan jawaban pada waktunya	22	57.9	24	63.2	25	65.8	27	71.1	64.5

Catatan : Jumlah siswa = 38 orang

Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Data perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I %	Siklus II %	Selisih %	Rata-rata
1	Memperhatikan arahan guru	77.6	82.9	5.3	80.3
2	Mendengarkan dengan aktif	79.6	86.2	6.6	82.9
3	Menjawab pertanyaan	30.3	43.4	13.2	36.8
4	Mengajukan pertanyaan	19.1	34.2	15.1	26.6
5	Mengambil giliran dan berbagi tugas kelompok	68.4	74.3	5.9	71.4
6	Aktif dalam diskusi kelompok	62.5	76.3	13.8	69.4
7	Mengerjakan tugas dengan tekun	40.8	50.7	9.9	45.7
8	Mengumpulkan jawaban pada waktunya	53.9	64.5	10.5	59.2

Hasil Belajar

Hasil belajar yang dilaksanakan pada Siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas		Rata-rata
		Jml	%	Jml	%	
1	Siklus I	22	57,79	16	42,10	66, 18
2	Siklus II	33	86,84	5	13,16	74,61

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 22 siswa (57,79%) pada siklus I, menjadi 33 siswa (86,84%) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 16 siswa (42,10%) pada siklus I, menjadi 5 siswa (13,16%) pada siklus II. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66,18, dengan nilai terendah 55 dan tertinggi 80 terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 74,61 dengan nilai terendah 65 dan tertinggi 90.

Refleksi

Pada Siklus II, tujuan yang ingin dicapai sama dengan siklus I mengupayakan peningkatan aktivitas siswa. Bila dibandingkan dengan siklus I, Siklus II ini ada penambahan atau peningkatan aktivitas walaupun masih terdapat kendala.

Berdasarkan analisa data dapat dilihat hasil yang telah dicapai pada tiap Siklus, seperti tabel terlihat secara umum aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklus.

Dan dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir Siklus II diperoleh nilai rata-rata 74,61 % hal ini terdapat peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Pembahasan

Sesuai dengan analisis data observasi penelitian yang dilakukan pada di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Lembah Melintang pada tiap-tiap siklus, ternyata ada peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan metode cooperative learning tipe tongkat berjalan (*talking stick*).

Walaupun dalam pelaksanaan penelitian ini ditemukan beberapa hambatan khususnya berhubungan dengan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I yang disebabkan oleh beberapa hal, seperti tidak adanya keberanian siswa untuk bertanya, belum menguasai materi yang telah diajarkan dan takut kalau kesimpulannya salah. Banyak siswa yang terlibat dalam peningkatan aktivitas namun masih ada aktivitas tersebut yang perlu ditingkatkan seperti menjawab pertanyaan 30,3%, mengajukan pertanyaan 19,1%, mengerjakan tugas dengan tekun 40,8%.

Hal ini disebabkan karena memang kemampuan tiap-tiap siswa itu berbeda seperti mengajukan pertanyaan. Kendalanya terlihat kenapa siswa kurang mampu berbicara di forum diskusi. Menjawab pertanyaan perlu kebiasaan untuk berbicara di forum. Sedangkan mengerjakan

tugas dengan tekun masih kurang meningkat karena kebiasaan jelek siswa yang menyelesaikan tugas asal jadi dan banyak yang mencontek saja sama teman.

Untuk itulah ada beberapa hal yang ditekankan pada siswa dalam rangka peningkatan aktivitas-aktivitas ini yaitu :

1. Membiasakan diri berbicara pada forum diskusi dengan jalan sering bertanya dan menjawab pertanyaan.
2. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya.
3. Mengusahakan diri bekerja dengan tekun, tidak mengandalkan kemampuan orang lain.

Namun setelah dilakukan beberapa perubahan dalam proses belajar mengajar serta memberikan aktivitas yang lebih kepada siswa dengan dengan penggunaan metode pembelajaran cooperative learning tipe *talking stick* di setiap pertemuan, maka hambatan-hambatan yang ditemui pada siklus I bisa diatasi.

Ini dapat dilihat pada siklus II dimana aktivitas dan belajar siswa dalam proses belajar mengajar lebih baik dibandingkan pada siklus I yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga terjadilah peningkatan belajar yang diinginkan. Maka untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang baik adalah penggunaan metode cooperative learning tipe tongkat berjalan (*talking stick*) dalam proses pembelajaran Biologi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dalam bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran Cooperative Learning tipe *Talking Stick* (tongkat berjalan) dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Lembah Melintang dalam mengikuti pembelajaran Biologi.
2. Keberhasilan penggunaan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe *Talking Stick* (tongkat berjalan) ditentukan oleh kemampuan siswa dalam membaca dan menyimpulkan materi yang mereka baca.
3. Pemerataan kesempatan mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dengan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe *Talking Stick* (tongkat berjalan) susah untuk

diterapkan. Karena banyak sedikitnya pertanyaan yang bisa dibuat tergantung kepada materi pelajaran dan juga membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga siswa tetap beranggapan guru tidak adil dalam mendistribusikan pertanyaan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

Bagi Guru

Dengan kondisi tertentu, maka penggunaan metode pembelajaran Cooperative Learning tipe talking stick dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Kepada para guru diharapkan memiliki kemauan dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar agar dapat mengembangkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Bagi Sekolah dan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya dapat mengambil kebijakan tentang perlunya melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi setiap guru, agar prestasi belajar siswa semakin meningkat. Selain itu Kepala Sekolah hendaknya dapat mengusahakan agar ketersediaan sarana bagi para guru dalam melaksanakan PTK terus ditingkatkan.

Bagi Siswa

Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), dapat mendorong siswa dalam kegiatan belajar. Sehingga hasil yang diperoleh juga semakin meningkat. Kepada peserta didik hendaknya selalu mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar prestasi belajarnya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Butar, Vulmar Butar. 2003. *”Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan Memberikan Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas III B SLTPN 7 Bukittinggi”* Tugas Akhir. Padang : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- Iryasman. 2006. *Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup dan Model-Model Pembelajaran*. Padang: LPMP Propinsi Sumatera Barat (Instruktur).
- Kaswir. 2007. *Membuat Suasana Belajar Menyenangkan Dengan Menggunakan Strategi Reinforcement Pada Mata Pelajaran IPA di SMP N 2 Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman*. *Skripsi*. Jurusan Biologi. FPMIPA-UNP.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini Hisyam, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Kemmis, Stephen & Mc. Taggart, Robin. 1998. *The Action Research Planner*. Australia. Yogyakarta. Pusdiklat
- Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.